

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERAWAT DALAM
PEMENUHAN SKP (SATUAN KREDIT PROFESI)
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RSUD BAYU ASIH
KABUPATEN PURWAKARTA**

**Chaerani Triyuliana
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Respati Indonesia**

ABSTRAK

Latar belakang : Bukti seseorang melakukan kegiatan pengembangan keprofesian bagi perawat dinyatakan dalam bentuk Satuan kredit Profesi (SKP) oleh organisasi profesi. Berdasarkan Permenkes Nomor 1796 tahun 2011, untuk perpanjangan STR, setiap perawat harus memiliki 25 SKP (100%).

Tujuan penelitian : untuk mengetahui pencapaian faktor- faktor yang mempengaruhi praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Penelitian Kuantitatif menggunakan menggunakan angket dengan rancangan *Cross Sectional* dan kualitatif menggunakan wawancara mendalam. Populasi responden sebanyak 276 dan sampel yang diambil 163, serta 4 narasumber. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 68 responden (41,7) tidak tercapai , dan sebanyak 95 responden (58,3%) tercapai dalam pemenuhan SKP. Terdapat hubungan antara jadwal dinas dengan praktik perawat dalam pemenuhan SKP (p-value 0,008).

Saran : Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar sebaiknya pihak manajemen keperawatan mensosialisasikan kembali pentingnya SKP bagi perawat khususnya dalam perpanjangan/ registrasi ulang STR.

Kata Kunci : SKP, Perawat, Pengetahuan, Jadwal dinas, Informasi

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan Pelayanan profesional, sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai daya ungkit besar terhadap pembangunan bidang kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan ditentukan salah satunya dari kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat yang berkualitas (Keliat, 2009).

Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.HK.02.02/MENKES/2482/2010 tentang : Izin dan penyelenggaraan Praktik perawat, pasal 12 ayat 2 yang menyatakan “Perawat dalam menjalankan praktik senantiasa meningkatkan mutu pelayanan profesinya dengan mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tugasnya, yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi profesi.” Kegiatan dalam melakukan praktek pelayanan keperawatan dinyatakan melalui Surat Tanda Registrasi (STR).

Pada pengurusan *her registrasi* yang mewajibkan setiap perawat harus memenuhi 25 Satuan Kredit Profesi (SKP) juga menjadi kesulitan. Ini artinya bahwa dalam satu tahun setiap perawat minimal harus mengikuti dua (2) kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan dan atau kegiatan ilmiah lainnya dengan masing – masing kegiatan mempunyai bobot 2 SKP dengan asumsi bahwa menjalankan praktek keperawatan selama satu (1) tahun

mempunyai bobot 1 SKP. Pelaksanaan perencanaan pengembangan tenaga perawat baik dari Bidang Sumber Daya Manusia atau Bidang Perawatan masih belum optimal mengingat biaya pengembangan yang sangat besar karena perawat merupakan tenaga yang paling banyak di Rumah Sakit. Biaya pengembangan tenaga perawat umumnya dibatasi sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan pencapaian kecukupan SKP bagi setiap perawat akan sangat kecil. Artinya apabila perawat ingin mencapai kecukupan SKP, perawat tersebut harus mempunyai inisiatif mengembangkan diri sendiri dengan biaya sendiri. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan kompetensi perawat heterogen dan ada kemungkinan sebagian perawat belum tentu mengembangkan diri. Masalah lain yang mungkin timbul adalah pemenuhan kecukupan SKP belum tentu sesuai kewenangan klinis perawat; perawat hanya mengejar SKP, sehingga perawat beramai-ramai mengikuti seminar/workshop hanya untuk memperoleh sertifikat untuk mencapai 25 SKP. Hal lain yang juga perlu dipertimbangkan bahwa penyelenggara pendidikan, pelatihan, dan atau kegiatan ilmiah yang diikuti belum tentu sesuai dengan harapan.

Peneliti melakukan wawancara pada bulan Maret 2018 dan mendapatkan penjabaran dari salah satu bidang keperawatan RSUD Bayu Asih Purwakarta. Hasil wawancara adalah Sebanyak 68 perawat belum melakukan perpanjangan surat tanda registrasi (STR) pada tahun 2017, rumah sakit telah mengadakan *in house training* pada bulan Januari 2018, rumah sakit tidak menyediakan dana untuk pendidikan berkelanjutan bagi perawat yang ingin mengikuti pelatihan, konferensi (temu ilmiah), seminar dan workshop, hanya perawat tertentu saja yang dapat mengikuti pendidikan berkelanjutan. Sebanyak 68

perawat belum melakukan perpanjangan surat tanda registrasi (STR)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tanggal 27 Maret 2018 terhadap 15 perawat yang masa berlaku STRnya sudah habis masa periode 2012- 2017, di dapatkan 10% menyatakan tahu tentang pentingnya SKP, 33,3% menyatakan keterbatasan waktu/ jadwal dinas, 30% menyatakan karena biaya, 13,3% menyatakan kurangnya informasi, 13,4 dari segi kepemimpinan dimana kepala ruangan/ Kepala perawat kurang memberikan dukungan untuk memenuhi kebutuhan SKP melalui kegiatan PKB

Berdasarkan hasil survei di awal maka di duga bahwa SKP yang menjadi syarat perpanjangan STR tidak terpenuhi. Maka muncul pertanyaan sejauh mana pencapaian SKP di kalangan perawat di RSUD Bayu Asih , dan faktor apa saja yang mempengaruhi?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pencapaian faktor- faktor yang mempengaruhi praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) dengan faktor pengetahuan
- b. Mengetahui hubungan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) dengan faktor biaya
- c. Mengetahui hubungan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) dengan faktor informasi
- d. Mengetahui hubungan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) dengan faktor kepemimpinan
- e. Mengetahui hubungan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) dengan faktor jadwal dinas

Manfaat Penelitian

a. Bagi Organisasi PPNI Kabupaten Purwakarta

Sebagai masukan bagi organisasi PPNI untuk memfasilitasi dan mengagendakan kegiatan seminar, workshop, maupun pelatihan guna tercapainya kebutuhan satuan kredit profesi (SKP) bagi perawat.

b. Bagi Bidang Keperawatan RSUD Bayu Asih Purwakarta

Sebagai sumber pustaka dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP)

c. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Di harapkan agar dapat bekerjasama antara Institusi pendidikan keperawatan dengan rumah sakit untuk melakukan kegiatan seminar, workshop, maupun pelatihan serta kegiatan pengabdian masyarakat guna tercapainya kebutuhan satuan kredit profesi (SKP) bagi perawat.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Satuan Kredit Profesi (SKP)

Pengembangan keprofesian Berkelanjutan merupakan syarat untuk mendapatkan rekomendasi PPNI dalam rangka registrasi ulang dan lisensi praktik keperawatan.

Bukti seseorang melakukan kegiatan pengembangan keprofesian bagi perawat dinyatakan dalam bentuk Satuan kredit Profesi (SKP) oleh organisasi profesi. Berdasarkan Permenkes Nomor 1796 tahun 2011, untuk perpanjangan STR, setiap perawat harus memiliki 25 SKP (100%).

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera

manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, (Notoatmodjo, 2003).

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam organisasi, peran kepemimpinan terlihat pada upaya mempengaruhi aktivitas orang lain melalui komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan juga di definisikan oleh Bednash (2003) dalam Marquis dan Huston (2010) sebagai salah satu komponen yang vital dalam perubahan. Gardner (1990) dalam Marquis dan Huston (2010) tidak jauh berbeda menggambarkan kepemimpinan dengan Siagian, yaitu sebagai suatu proses mempengaruhi atau mengajak orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan.

Konsep Penjadwalan / Jadwal dinas

Jadwal dinas pada dasarnya merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan suatu tugas atau kewajiban oleh rumah sakit dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam (Prismayanti, 2010).

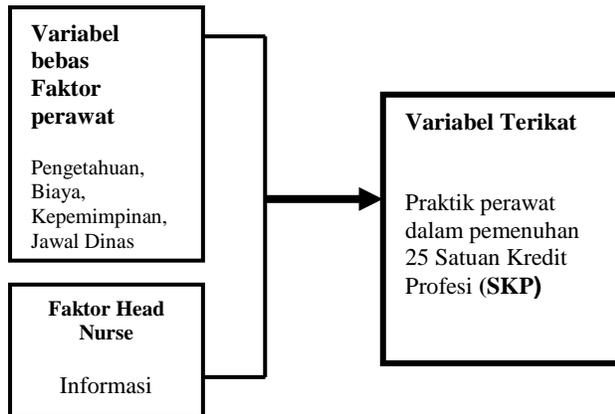
Konsep Informasi

Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Konsep Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2012).

KERANGKA HIPOTESIS



Hipotesis pada penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Ada hubungan antara biaya dengan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Ada hubungan antara jadwal dinas dengan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Ada hubungan antara kepemimpinan dengan praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Informasi dapat mempengaruhi praktik perawat dalam pemenuhan satuan kredit profesi (SKP) di RSUD Bayu Asih Purwakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang dipakai adalah penelitian *mixed method*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dimana variabel dependen dan independen diteliti sekaligus pada saat yang sama.

Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta Populasi penelitian ini adalah

perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta yang berjumlah sebanyak 276 perawat. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 163 perawat dengan metode pengambilan *random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (daftar pertanyaan). Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS UNIVARIAT

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan praktik perawat dalam Pemenuhan SKP (Satuan Kredit Profesi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemenuhan SKP di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta sebanyak 68 responden (41,7) tidak memenuhi SKP, dan sebanyak 95 responden (58,3%) memenuhi SKP.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan perawat dalam Praktik Pemenuhan SKP (Satuan Kredit Profesi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 74 responden (45,4%)

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Biaya perawat dalam Praktik Pemenuhan SKP (Satuan Kredit Profesi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengeluarkan biaya Rp.2000.000/ tahun sebanyak 74 responden (45,4%)

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepemimpinan dalam pemenuhan SKP di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendapat

kepemimpinan kurang sebanyak 79 responden (48,5%)

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jadwal Dinas dalam pemenuhan SKP di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendapat bahwa Jadwal dinas yang Padat sulit dalam memenuhi SKP sebanyak 94 responden (57,7%).

ANALISIS BIVARIAT

Analisis Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan SKP Perawat di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang cukup memiliki pemenuhan SKP yang tercapai sebanyak 45 responden (60,8%). Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki pemenuhan SKP yang tercapai sebanyak 13 Responden (45,8%). Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki pemenuhan SKP yang tercapai sebanyak 37 Responden (56,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemenuhan SKP ($p \text{ value} = 0,814$)

Hasil kualitatif disampaikan nilai SKP untuk pengabdian masyarakat nilainya cukup besar, sedangkan perawat lebih banyak mengetahui tentang mendapatkan nilai SKP dari pelatihan, seminar maupun kajian ilmiah. Sehingga sebagian besar perawat hanya mampu memenuhi nilai SKP dari kegiatan seminar.

Kurangnya pengetahuan mempengaruhi kegiatan pendidikan berkelanjutan (PKB) dalam hal ini salah satu kegiatan Dalam hal ini salah satu kegiatan pendidikan berkelanjutan perawat (PKB) sangat mempengaruhi perawat dalam pencapaian Satuan Kredit profesi (SKP)

yang mana tujuannya adalah untuk memperpanjang surat tanda registrasi.

Analisis Hubungan antara biaya dengan praktik pemenuhan SKP Perawat di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa responden yang melakukan pemenuhan SKP yang mengatakan biaya dalam setahun Rp. 2000.000 yaitu memiliki kecapaian SKP sebanyak 46 responden (62,2%), responden yang menguarkan biaya dalam setahun Rp. 1500.000 memiliki kecapaian SKP sebanyak 23 Responden (62,2%), dan Responden yang mengeluarkan biaya dalam setahun Rp. 1000.000 memiliki kecapaian SKP sebanyak 26 Responden (52%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara biaya dengan pemenuhan SKP ($p \text{ value} = 0,341$)

Hasil kualitatif disampaikan Pelaksanaan perencanaan pengembangan tenaga perawat baik dari dari Bidang Sumber Daya Manusia atau Bidang Perawatan masih belum optimal mengingat biaya pengembangan yang sangat besar karena perawat merupakan tenaga yang paling banyak di Rumah Sakit.

Biaya pengembangan tenaga perawat umumnya dibatasi sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan pencapaian kecukupan SKP bagi setiap perawat akan sangat kecil. Artinya apabila perawat ingin mencapai kecukupan SKP, perawat tersebut harus mempunyai inisiatif mengembangkan diri sendiri dengan biaya sendiri

Analisis Hubungan antara Kepemimpinan dengan praktik pemenuhan SKP Perawat di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang melakukan pemenuhan SKP dengan kepemimpinan yang kurang sebanyak 49 responden (62,0%) dan responden yang mengatakan kepemimpinan yang baik sebanyak 46 responden (54,8%).

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan pemenuhan SKP (p value 0,435).

Hasil kualitatif disampaikan bahwa *Head Nurse* akan mengarahkan perawat untuk mengikuti pelatihan- pelatihan yang sifatnya memiliki nilai SKP.

Satu fungsi kepemimpinan adalah sebagai fungsi Instruktif dimana Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

Analisis Hubungan antara Jadwal Dinas dengan praktik pemenuhan SKP Perawat di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta.

Diketahui responden yang memenuhi SKP memiliki jadwal yang tidak padat sebanyak 46 responden (48,9%) dan responden yang memenuhi SKP memiliki jadwal dinas yang padat sebanyak 49 responden (71,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jadwal dinas dengan pemenuhan SKP perawat (p value 0,008)

Hasil kualitatif disampaikan bahwa sulit sekali bagi perawat untuk menyesuaikan dengan jadwal dinas mereka. Di satu sisi perawat memiliki aturan dinas pagi dua kali, siang dua kali, malam dua kali dan lepas derta libur, sedangkan kebanyakan untuk kegiatan eksternal seperti pelatihan maupun seminar dilakukan pada hari minggu/ libur.

Perawat harus meluangkan waktunya sendiri untuk memenuhi kebutuhan CPD / PKB. Dewan Internasional Keperawatan (*Internastional Council of Nursing/ICN*) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan dibeikan 24 jam perhari sehingga perlu jadwal dinas kerja. Pekerjaan perawat tidak terlepas dari sistem jadwal dinas kerja,

meskipun memberikan keuntungan terhadap pasien, jadwal dinas kerja juga dapat memberikan dampak negative yang salah satunya adalah efek fisiologis dan psikologis

Perawat merupakan petugas kesehatan rumah sakit yang bekerja secara jadwal dinas. Jadwal dinas di rumah sakit yang ada di Indonesia secara umum dibagikan kepada 3 jadwal dinas yaitu jadwal dinas pagi jam 07.00-14.00 jadwal dinas sore jam 14.00-21.00 dan jadwal dinas malam jam 21.00-07.00. Meningkatnya tekanan beban kerja sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan CPD. Perawat harus meluangkan waktunya sendiri untuk memenuhi kebutuhan CPD

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawat dalam pemenuhan SKP (Satuan Kredit Profesi) RSUD Bayu Asih dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemenuhan SKP di RSUD Bayu Asih sebagian besar terpenuhi.
- b. Dari analisa univariat semua faktor dirasakan cukup oleh sebagian responden, walaupun kesimpulannya pemenuhan SKP didominasi oleh faktor jadwal dinas.
- c. Analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, biaya dan kepemimpinan dengan praktik perawat dalam pemenuhan SKP
- d. Adanya hubungan yang bermakna adalah jadwal dinas dengan (P-value 0,008)

SARAN

Bagi Manajemen Bidang Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar sebaiknya pihak manajemen keperawatan mensosialisasikan kembali pentingnya SKP

bagi perawat khususnya dalam perpanjangan/ registrasi ulang STR.

Bagi Bidang Pendidikan dan Pelatihan dan Head Nurse

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya perawat, sebaiknya mulai mengembangkan sistem *Rolling program in house* dan *eks house* sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam memenuhi kecukupan SKP

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberi kesempatan bagi perawat untuk berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan SKP dengan diberikan jadwal dinas yang fleksibel namun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bagi Organisasi PPNI

Sebagai bahan masukan bagi komisariat PPNI di rumah sakit agar lebih aktif serta produktif dalam mengembangkan kualitas perawat dengan mengadakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dengan jadwal dinas perawat.

Sebagai bahan masukan bagi komisariat PPNI RSUD Bayu Asih untuk menggunakan metode *In service training* , sehingga perawat akan mendapatkan pelatihan tanpa perlu meninggalkan tempat kerja

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tri darma perguruan tinggi selain pengajaran dan penelitian dengan bekerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat dengan rumah sakit maupun

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta; 2002

Cook K, Care C, Children SL, People Y, Team N. *Coming to a computer near you : CPD for children ' s nurses*. *Paediatr Nurs*. 2007;20(2).

Depkes. RI, 2004. *Rancangan pedoman pengembangan sistem jenjang karir profesional perawat*. Jakarta : Direktorat Keperawatan dan keteknisian Medik Dirjen Yan Med Depkes RI.

_____, 2007. *Profil Kesehatan 2007*. Jakarta : Direktorat Keperawatan dan keteknisian Medik Dirjen Yan Med Depkes RI.

Development for Nurses and Allied Health Professionals Working Within Musculoskeletal Services : A National UK Survey. *Musculoskeletal Care*. 2013;11:63–70.

Direktorat rektorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4),

Fanny S (2016). Skripsi. Gambaran pendidikan berkelanjutan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga Tahun 2016. Semarang. Keperawatan UNDIP.2016

Fitria Purnamawati (2016). Tesis. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *Continuing Profesional Development* Perawat di Rumah SAKIT Paru dr. Ario Wirawan Salatiga . 2016. Semarang

Haywood et al (2009) Haywood H, Pain H, Ryan S, Adams J. *The Continuing Professional*

Hidayat, 2007). Hidayat AA. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.

Hughes E (2005) Hughes E. *Nurses ' perceptions of continuing professional development*. *Nurs Stand*. 2005;19(43):41–9.

Irmayana A. Skripsi : Studi tentang kinerja tenaga keperawatan di Rumah Sakit Umum Haji Kota Makassar Tahun 2007. Makassar: FKM UMI. 2007. Jakarta: Salemba Medika; 2009.

- Katsikitis M, McAllister M, Sharman R, Raith L, Faithfull-Byrne A, Priaulx R. *Continuing professional development in nursing in Australia: Current awareness, practice and future directions*. Contemp Nurse.2013;45(1):33–45
- Keliat, A. 2009. *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC
- Marquis, B.L & Huston,C.J.2010. *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Ed.4. Jakarta : EGC
- Muyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan keseblas. Yogyakarta: STIM
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Panti astuti (2016) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan pangkat/jabatan pustakawan
- Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi perawat Indonesia Tahun 2013.
- Pengurus Pusat PPNI. *Kep PP-PPNI N Pedoman PKB Perawat 2016 Indonesia*. 2012
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796/MENKES/PER/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. 2011
- Peraturan Mentri Kesehatan RI NO.HK.02.02/MENKES/2482/2010
- Prismyanti. 2010. *Hubungan Shift Kerja dengan stress kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan*. Surya. Vol. 03. No.VII. Desember 2010
- Rahmad Wahyudi (2016) hubungan implementasi kebijakan praktek profesional, pendidikan berkelanjutan, pengembangan profesi ilmu pengetahuan, dan pengabdian masyarakat dalam upaya perpanjangan registrasi perawat dengan peningkatan kompetensi perawat pni kabupatenkota bangkalan. 2016. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945
- Sari. 2010. *Gambaran pengetahuan tentang kebersihan Genetalia pada remaja*
- Soekidjo. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta; 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang- Undang No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan